



Pemanfaatan Limbah Keramik Dalam Pembuatan Mozaik di Desa Kalabirang Kecamatan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep

Romansyah Sahabuddin¹, Abdi Akbar², Abd. Muis Dillah³
^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan memanfaatkan limbah keramik dalam pembuatan produk mozaik yang bernilai ekonomis, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi terbukanya lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat. Selain itu juga merupakan langkah untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya memelihara lingkungan hidup dengan cara mengurangi limbah melalui kemampuan kreativitas masyarakat di Desa Kalabirang Kecamatan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep. Limbah keramik dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan berbagai produk yang bernilai ekonomis, diantaranya adalah mozaik. Mozaik, adalah perwujudan karya seni dimana bentuknya berupa susunan keping-keping dari bahan tertentu, seperti; seperti dari batu, kaca, plastik, kayu dan seterusnya yang mempunyai unsur warna serta dapat dibentuk sedemikian rupa menjadi sebuah karya visual. Sementara ini umumnya masyarakat belum memanfaatkan secara ekonomis limbah keramik yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Beberapa daerah seperti di Bandung pembuatan mozaik sudah sangat maju baik dari segi bentuk maupun berbagai motif yang sangat digemari, baik masyarakat lokal maupun nasional bahkan sudah merambah pasar internasional. Adapun harganya sanga bervariasi berdasar pada ukuran maupun motif gambar yang dituangkan melalui limbah keramik yang disusun rapih. Berdar pada harga maupun ketersediaan bahan keramik sangat terjangkau dan tidak sulit untuk menemukannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan limbah keramik dalam pembuatan mozaik merupakan lahan usaha yang sangat menjanjikan. Melalui kegiatan ini harapan akan hadirnya pelaku-pelaku usaha di desa Kalabirang mampu menciptakan lapangan usaha baru, sehingga dapat mengatasi jumlah pengangguran dan bertumpuknya limbah keramik yang dapat merusak ekosistem

Kata kunci: limbah keramik, mozaik

Abstract: This activity was aimed at empowering the community through training on utilizing ceramic waste in the manufacture of economically valuable mosaic products, thus it can contribute to generate jobs and increase the income of the community's family. Other than that, it is also a step to make the community aware of the importance of protecting the environment by reducing waste through the creativity of the community in Kalabirang Village, Minasa Te'ne District, Pangkep Regency. Ceramic waste can be used as a basic material for the manufacture of various products of economic value, including mosaics. Mosaic is the embodiment of works of art in which the form is an arrangement of pieces of certain material, such as stone, glass, plastic, wood and so forth which have an element of color and can be shaped in such a way as a visual work. Meanwhile, people generally have not economically utilized ceramic waste which can contribute to improve their welfare. Some areas in Indonesia, such as in Bandung, have made mosaics very advanced both in terms of form and in various patterns which are very popular, both local and national communities and have even penetrated the international market. The price varies greatly based on the size and pattern of the image poured through neatly arranged ceramic waste. Based on the price and availability of ceramic material, it is very affordable and not difficult to be found, thus it can be said that the use of ceramic waste in making mosaics is a very promising business.

Keywords: ceramic waste, mosaic

I. PENDAHULUAN

Sejalan dengan program pembangunan nasional melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, diharapkan dapat memberi kontribusi bagi terciptanya kesempatan kerja, sehingga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keramik mozaik merupakan karya seni yang dapat dihasilkan melalui penerapan teknologi tepat guna.

Mozaik, adalah perwujudan karya seni dimana bentuknya berupa susunan keping-keping dari bahan tertentu, seperti; seperti dari batu, kaca, plastik, kayu dan seterusnya yang mempunyai unsur warna serta dapat dibentuk sedemikian rupa menjadi sebuah karya visual.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan PKM



Gambar 2. Serbuk Kayu Bahan Baku Kompos

Sisa limbah dari potongan keramik dari hasil produk pabrik yang tidak terpakai atau rijek sangatlah banyak jumlahnya, terlebih disuatu tempat yang berdekatan dengan pabrik keramik (*tile*). Biasanya potongan keramik tersebut langsung dibuang sebagai timbunan tanah. Kalau dihitung jumlah kubikasi sangat banyak, hal itu baru limbah dari pabrik sebagai produk rijek, belum lagi limbah dari developer property yang cerderung terus meningkat.



Gambar 3. Pembuatan Mozaik



Gambar 4. Keramik Mozaik

Limbah keramik tidak dapat didaur ulang sehingga dibuang. Hal ini beralasan karena keramik (*tile*) mempunyai unsur lapisan kaca (*glasure*) yang telah mengalami proses pembakaran di atas 1200 derajat cecius sehingga tidak mudah untuk di urai kembali, sehingga dibuang. Kebanyakan keramik yang dihasilkan oleh pabrik mempunyai daya ketahanan tertentu atas hasil uji coba yang sangat baik untuk kegunaan dan kenyamanan konsumen sehingga keberadaannya tersebut di buat sedemikian rupa menjadi lebih kuat. Dari banyaknya limbah yang melimpah serta kurangnya kepedulian terhadap itu maka perlu dilakukan kajian untuk menangani sisa dari potongan keramik menjadi suatu produk yang dapat dimanfaatkan keberadaannya.

Mengatasi hal tersebut, berbagai cara yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi persoalan kebutuhan hidupnya dengan jalan melakukan kegiatan serabutan. Hal tersebut menjadi pilihan akhir dalam menghadapi keterdesakan kebutuhan hidup secara instan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan menyebabkan kan terbatasnya ruang dan waktu untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan dalam menghadapi permasalahan hidup, sehingga tidak jarang melakukan pekerjaan secara instan (Wasistiono, 2007).

Berbagai kejadian-kejadian yang meresahkan terjadi di tengah masyarakat seringkali dikaitkan dengan permasalahan ekonomi dan terbatasnya lapangan kerja. Selain itu kurangnya sosial kontrol dari pihak pemerintah untuk melakukan pengembangan usaha tepat guna di kalangan masyarakat menjadi salah satu pemicu terjadinya tindakan kejahatan yang meresahkan (Todaro, 2000)

Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan menarik perhatian untuk memberi pengetahuan dan keterampilan berupa pemanfaatan limbah keramik dalam pembuatan mozaik yang diketahui memiliki nilai jual di pasaran yang sangat menjanjikan.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan potensi pengolahan limbah keramik, maka dapat dikemukakan beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra agar memanfaatkan limbah keramik untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomis
2. Membangun kreativitas untuk menghasilkan motif kebaruan dari produk mozaik sehingga menambah daya tarik konsumen
3. Mendorong terbentuknya unit-unit usaha baru yang mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada pelaksanaan dalam PPM ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan materi pelatihan kepada kelompok sasaran
2. Masing-masing kelompok merancang persiapan dan pembagian tugas.

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan kelompok sasaran adalah:

1. Memberikan materi pelatihan pembuatan mozaik untuk kebutuhan pasar, dialog, dan diskusi.
2. Memberikan materi tentang kiat-kiat pemasaran hasil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kalabirang Kecamatan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkajene Kepulauan dengan melibatkan masyarakat dalam pembuatan keramik mozaik yang memiliki nilai jual yang tinggi dari bahan baku limbah keramik yang

dapat mudah diperoleh dengan harga yang relatif murah.

Limbah keramik dapat dijumpai di beberapa tempat, seperti toko bangunan yang menjual keramik, biasanya menyimpan keramik yang tidak layak jual disebabkan rusak atau cacat dengan berbagai wana, ukuran dan motif. Selain toko, limbah keramik dapat dijumpai di daerah industri keramik ataupun marmer yang terdapat di kabupaten Pangkep. Selama ini limbah keramik belum dimanfaatkan secara optimal namun memiliki nilai ekonomi yang dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat setempat (Setiyono, 2004).

Melalui kegiatan ini merupakan kesempatan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dengan memanfaatkan seoptimal mungkin agar limbah keramik dapat bernilai ekonomis, sehingga menciptakan usaha alternatif bagi masyarakat setempat guna menambah penghasilan serta menjadi peluang kerja bagi masyarakat setempat.

Pembuatan keramik mozaik tidak berbeda dengan yang dilakukan oleh masyarakat lainnya yang menggunakan kulit telur, kaca, maupun plastik.



Gambar 5 Tahap Penyelesaian Bingkai Mozaik

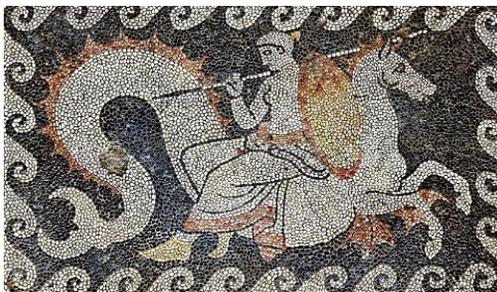
Bahan limbah keramik dalam pembuatan mozaik jauh lebih baik daripada bahan lainnya, seperti kulit telur atau kepingan-kepingan plastik karena memiliki daya getas atau daya tekan yang kuat sehingga sulit retak atau patah dibanding bahan lainnya. Demikian pula dari tampilannya dimana permukaan keramik terbuat dari kaca sehingga lebih cerah dan sulit usang.

Antusiasme peserta terlihat dari kesungguhannya mengikuti tahapan kegiatan serta banyaknya pertanyaan yang dikemukakan saat kegiatan berlangsung.



Gambar 6 Mempersiapkan Kegiatan

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini beberapa diantaranya menyampaikan keinginannya melanjutkan kegiatan yang serupa setelah mengetahui nilai ekonomi dari pemanfaatan limbah keramik sebagai bahan dasar pembuatan mozaik. Umumnya beralasan bahwa limbah keramik yang tersedia memiliki berbagai motif dan warna sehingga banyak memberi peluang untuk menciptakan kreasi desain yang menarik.



Gambar 7 Mozaik Menggunakan Satu Jenis Bahan Yang Sama

IV. PELAKSANAAN DAN EVALUASI

Program kegiatan ini melibatkan mitra, yaitu: Masyarakat, dan Kelompok Usaha Masyarakat. Kelompok sasaran didasarkan pada program PPM terdiri atas 3 (Tiga) kelompok sasaran yaitu: Masyarakat, Generasi muda, dan Tokoh Masyarakat.

Penilaian atas capaian program pemberdayaan masyarakat di Desa Kalabirang Kecamatan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkajene Kepulauan, meliputi sebagai berikut :

1. Aspek Ekonomi
 - a. Masyarakat dapat menciptakan unit usaha baru dengan memanfaatkan bahan baku yang mudah didapat serta harga yang murah
 - b. Masyarakat memanfaatkan limbah keramik sebagai bahan pembuatan mozaik yang memiliki nilai pasar.
 - c. Masyarakat dapat menambah penghasilan rumah tangganya
2. Aspek Sosial
 - a. Terbangunnya kreativitas masyarakat melalui pemanfaatan limbah yang berorientasi pada terciptanya usaha-usaha kreatif di kalangan masyarakat melalui pemanfaatan limbah.
 - b. Berkembangnya keterampilan pembuatan mozaik secara tidak langsung dapat membantu mengurangi dampak kerusakan lingkungan.
 - c. Menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat.

V. KESIMPULAN

1. Masyarakat mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan peminat untuk semua kalangan masyarakat
2. Masyarakat mampu mengemukakan ide atau gagasan mengenai desain dan motif lain dari materi yang diajarkan.
3. Masyarakat menyadari nilai ekonomis Limbah keramik yang selama ini tidak dimanfaatkan secara ekonomis.
4. Masyarakat berinisiatif memanfaatkan limbah keramik untuk pembuatan keramik mozaik melalui kelompok-kelompok usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Pangkajene Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi izin untuk melakukan kegiatan PKM hingga selesai.



DAFTAR PUSTAKA

- Setiyono. (2004). Pedoman Teknis Pengeloa-laan Limbah Industri Kecil. Kementrian Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Todaro, Michel P. (2000). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.*
- Wasistiono, S. (2007). Prospek Pengem-bangan Desa. Penerbit Fokus media. Bandung.